

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN  
KEPATUHAN KUNJUNGAN ANC DI KOTA SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1  
pada Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan**

**Oleh:**

**CANDRA WAHYU NINGRUM**

**J410140073**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN KEPATUHAN  
KUNJUNGAN ANC DI KOTA SURAKARTA**

**PUBLIKASI ILMIAH**

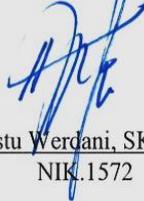
oleh:

**CANDRA WAHYU NINGRUM**

**J410140073**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen  
Pembimbing



**Kusuma Estu Werdani, SKM, M.Kes**

**NIK.1572**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN KEPATUHAN  
KUNJUNGAN ANC DI KOTA SURAKARTA**

**OLEH**

**CANDRA WAHYU NINGRUM  
J410140073**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Ilmu kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari sabtu, 3 agustus 2019  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji:**

- 1. Kusuma Estu Werdani, SKM., M.Kes** (.....)  
(Ketua Dewan Penguji)
- 2. Anisa Catur Wijayanti, SKM., M.Epid** (.....)  
(Anggota I Dewan Penguji)
- 3. Izzatul Arifah, SKM., M.PH** (.....)  
(Anggota II Dewan Penguji)

**Dekan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta**



**Dr. Mutalazimah, SKM., M.Kes**

**NIK. 786**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 3 Agustus 2019

Penulis



CANDRA WAHYU NINGRUM

J410140073

## **HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN KEPATUHAN KUNJUNGAN ANC DI KOTA SURAKARTA**

### **Abstrak**

Kunjungan ANC merupakan salah satu faktor penting untuk mengurangi angka kematian ibu dan anak. Belum tercapainya target K4 ANC, disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang pedoman Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) khususnya ketaatan dalam kunjungan pemeriksaan kehamilan masih kurang, Pengetahuan merupakan aspek penting yang mendasari motivasi seseorang untuk melakukan tindakan ikut pelayanan kesehatan. Selain pengetahuan salah satu faktor lain yang berpengaruh terhadap kepatuhan kunjungan ANC adalah sikap. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan ANC di Kota Surakarta. Jenis penelitian ini observasional analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang memasuki trimester III di puskesmas Nusukan, Sangkrah dan Penumping. Jumlah sampel penelitian sebanyak 77 ibu hamil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan ANC dikota surakarta (*p-value* 0,00), dan sikap (*p-value* 0,002).

**Kata kunci** : pengetahuan, sikap, antenatal care

### **Abstract**

Antenatal Care visits are an important factor in reducing maternal and child mortality. The lack of achievement of the ANC K4 target, due to a lack of understanding of the Maternal and Child Health (KIA) guidelines, especially adherence to prenatal visits is still lacking. Knowledge is an important aspect that underlies a person's motivation to take action to take part in health services. In addition to knowledge, one other factor that influences adherence to ANC visits is attitude. This study aims to analyze the relationship between knowledge and attitudes of pregnant women with adherence to ANC visits in Surakarta City. This type of research is observational analytic using a cross sectional approach. The population in this study were all pregnant women who entered the third trimester at Nusukan, Sangkrah and Penumping puskesmas. The number of research samples is 77 pregnant women. The results of this study indicate that there is a relationship between the knowledge and compliance of ANC visits in Surakarta, this is evidenced by the *p-value* of 0.00, There is a relationship between the attitude and compliance of ANC visits in Surakarta with a *p-value* of 0.002.

**Keywords**: knowledge, attitude, antenatal care

## **1. PENDAHULUAN**

Ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, karena ibu dan anak merupakan kelompok rentan terhadap keadaan keluarga dan sekitarnya secara umum.

Sehingga penilaian terhadap status kesehatan dan kinerja upaya kesehatan ibu dan anak penting untuk dilakukan (Kemenkes RI, 2016).

Program Kesehatan Ibu dan bayi merupakan salah satu prioritas Kementerian Kesehatan dan keberhasilan program KIA menjadi salah satu indikator utama dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005 –2025. Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia membuat pemerintah menempatkan upaya penurunan AKI sebagai program prioritas dalam pembangunan kesehatan (WHO, 2012). Sementara itu, angka kematian ibu dan bayi merupakan tolak ukur dalam menilai derajat kesehatan suatu bangsa. Oleh karena itu, pemerintah sangat menekankan untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi melalui program-program kesehatan (Depkes RI, 2013). Pada tahun 2014 AKB di Indonesia mencapai 25 per 1.000 kelahiran hidup. Bila dibandingkan dengan Malaysia, Filipina dan Singapura, angka tersebut lebih besar dibandingkan dengan angka dari negara – negara tersebut dimana AKB Malaysia 7 per 1.000 kelahiran hidup, Filipina 24 per 1.000 kelahiran hidup dan Singapura 2 per 1.000 kelahiran hidup (WHO, 2014).

Berdasarkan data dari WHO, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya. AKI di Indonesia menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup meningkat dibandingkan hasil SDKI tahun 2007 sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup. Jumlah kasus kematian ibu di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015 sebanyak 619 kasus, angka ini mengalami penurunan cukup signifikan dibandingkan jumlah kasus kematian ibu tahun 2014 yang mencapai 711 kasus. Sedangkan pada tahun 2016 jumlah kematian ibu terjadi penurunan kembali walaupun sedikit yakni 602 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2016).

Erlina (2013) mengungkapkan bahwa tingginya angka kematian ibu di Indonesia terkait dengan banyak faktor, di antaranya kualitas perilaku ibu hamil yang tidak memanfaatkan ANC pada pelayanan kesehatan, sehingga kehamilannya berisiko tinggi. Dengan tidak dimanfaatkannya sarana pelayanan antenatal dapat disebabkan oleh banyak faktor seperti: ketidakmampuan dalam hal

biaya, lokasi pelayanan yang jaraknya terlalu jauh atau petugas kesehatan tidak pernah datang secara berkala. Padahal pemanfaatan pelayanan ANC sangat diperlukan oleh ibu hamil. Hal ini karena ANC memiliki manfaat untuk mendeteksi dini terjadinya risiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan serta dapat menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin. Salah satu tujuan MDG's yaitu meningkatkan kesehatan ibu dan anak yang dapat dicapai dengan memanfaatkan pelayanan ANC bagi ibu hamil (Hasana, 2014).

## **2. METODE**

Penelitian ini termasuk penelitian observasional analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data dalam satu kali pada satu waktu yang dilakukan pada variabel *independent* dan *dependent*. Pendekatan ini digunakan dengan tujuan untuk melihat hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kunjungan ANC di Kota Surakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2019 di Kota Surakarta, dengan melibatkan tiga puskesmas yang memiliki AKB yang masih tinggi yaitu Puskesmas Nusukan, Puskesmas Penumping dan Puskesmas Sangkrah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang memasuki trimester III, berdasarkan data yang didapatkan dari ke tiga puskesmas yang dijadikan tempat penelitian diketahui bahwa sampai bulan Maret 2019 jumlah ibu hamil yang memasuki trimester III di Puskesmas Nusukan terdapat 123 ibu hamil, di Puskesmas Penumping terdapat 105 ibu hamil dan di Puskesmas Sangkrah sebanyak 94. Total populasi di tiga puskesmas tersebut sebanyak 322 orang ibu hamil yang memasuki trimester III. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Lameshow diketahui bahwa besarnya sampel penelitian minimal sebanyak 68 sampel. Untuk mengantisipasi adanya kemungkinan efek non respons maka jumlah sampel pada penelitian ini dibulatkan menjadi 77 sampel.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 77 responden ibu hamil yang memasuki trimester III di Puskesmas Nusukan, Puskesmas Penumping, Puskesmas Sangkrah, maka dapat diketahui gambaran. Hasil distribusi frekuensi responden tersebut dapat dilihat pada Tabel 1. Sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

<b>Karakteristik Responden</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
<b>Usia</b>		
<20 Tahun	6	7,8
21-35 Tahun	55	71,4
>35 Tahun	16	20,8
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
Tidak Sekolah	0	0,0
SD	3	3,9
SMP	19	24,7
SMA	47	61,0
Perguruan Tinggi	8	10,4
<b>Pekerjaan</b>		
Ibu Rumah Tangga (IRT)	36	46,8
Petani	4	5,2
Buruh Tani / Pabrik / Bangunan	9	11,7
Pedagang / Swasta	25	32,5
Pegawai Negeri	3	3,9
<b>Kehamilan</b>		
Primigravida	25	32,5
Multigravida	52	67,5
<b>Keguguran</b>		
Pernah	17	22,1
Belum/Tidak Pernah	60	77,9
<b>Jumlah Anak</b>		
Belum mempunyai (kehamilan pertama)	30	39,0
< 2 anak	43	55,8
3-5 anak	4	5,2
>5 anak	0	0,0
<b>Kepatuhan ANC</b>		
Patuh	57	74,0
Tidak Patuh	20	26,0

Sumber : Data Primer (2019)

Berdasarkan Tabel 1. di atas diketahui bahwa distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur diperoleh bahwa banyaknya responden

yang memiliki umur kurang dari 20 tahun sebanyak 6 responden atau sebesar 7,8%. Distribusi frekuensi responden berdasarkan paling usia yang paling banyak yaitu responden dengan rentang umur 21-35 tahun dengan jumlah 55 responden atau sebesar 71,4%. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan diketahui bahwa responden paling memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA sebanyak 47 responden (61,0%). Sedangkan distribusi responden paling sedikit memiliki jenjang pendidikan terakhir SD (sekolah dasar) yaitu sebanyak 3 responden (3,9%)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan 77 responden ibu hamil yang memasuki trimester III di Puskesmas Nusukan, Puskesmas Penumping dan Puskesmas Sangkrah. Adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil

Pengetahuan	Distribusi		Mean
	N	%	
Tinggi	44	57,14	16,58
Rendah	33	42,86	
Total	77	100	
<i>Nilai min</i>	13		
<i>Nilai max</i>	20		

Sumber : Data yang diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa dari 77 responden, menunjukkan hasil sebanyak 33 responden (42,86%) ber pengetahuan rendah, dan sebanyak 44 responden (57,14%).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 77 responden ibu hamil yang memasuki trimester III di Puskesmas Nusukan, Puskesmas Penumping dan Puskesmas Sangkrah. Didapatkan hasil sikap sebagai berikut:

Tabel 3. Sikap Ibu Hamil

Sikap	Distribusi		Mean
	N	%	
Positif	59	76,62	17,92
Negatif	18	23,38	
Total	77	100	
<i>Nilai min</i>	13		
<i>Nilai max</i>	20		

Sumber : Data yang diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa dari 77 responden, menunjukkan hasil yang memiliki sikap negatif sebanyak 18 responden (23,38%), dan sebanyak 59 responden (76,2%) memiliki sikap positif.

Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap Kunjuang ANC Hubungan Pengetahuan Dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Di Kota Surakarta.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan diketahui bahwa hubungan pengetahuan dengan kunjungan ANC di Kota Surakarta adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Kota Surakarta

Pengetahuan	Kunjungan ANC				Total		P (Value)
	Patuh		Tidak Patuh		n	%	
	n	%	n	%			
Tinggi	40	90,9	4	9,1	44	100	0,000
Rendah	13	39,4	20	60,6	33	100	

Sumber : Data yang diolah (2019)

Berdasarkan perhitungan analisis uji *Chi-Square* diketahui bahwa banyaknya ibu hamil yang mempunyai pengetahuan tinggi dan termasuk kategori patuh terhadap kunjungan ANC sebanyak 40 responden (90,9%) sedangkan ibu hamil yang mempunyai tingkat pengetahuan tinggi namun termasuk dalam kategori Tidak patuh terhadap kunjungan ANC sebanyak 4 responden (9,1%).

Hubungan Sikap Dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Di Kota Surakarta, Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan diketahui bahwa hubungan pengetahuan dengan kunjungan ANC di Kota Surakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hubungan Sikap Dengan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) Di Kota Surakarta

Sikap	Kunjungan ANC				Total		P (Value)
	Patuh		Tidak Patuh		n	%	
	n	%	n	%			
Positif	46	78	13	22	69	100	0,002
Negatif	7	38,9	11	61,1	18	100	

Sumber : Data yang diolah (2019)

Berdasarkan perhitungan analisis dengan uji *Chi-Square* diketahui bahwa banyaknya ibu hamil yang mempunyai sikap positif namun termasuk kategori patuh terhadap kunjungan ANC sebanyak 46 responden (78%) sedangkan ibu hamil yang mempunyai sikap positif namun termasuk dalam kategori Tidak patuh sebanyak 13 responden (22%).

Hubungan pengetahuan dengan kunjungan antenatal care (ANC) di Kota Surakarta Berdasarkan perhitungan analisis uji *Chi-Square* diketahui bahwa nilai signifikan *p value* sebesar 0,000 karena nilai *p* lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka ada terdapat pengaruh pengetahuan dengan kunjungan ANC di Puskesmas Kota Surakarta. Jawaban benar paling banyak terdapat pada item kuisisioner nomor 20 dengan indikator “pemeriksaan kehamilan bermanfaat bagi janin agar dapat di cegah saat memiliki berat badan lebih rendah (BBLR)” sebesar 100%. Sedangkan jumlah jawaban benar paling sedikit terdapat pada item kuisisioner nomor 9 dengan indikator “saya tidak perlu merencanakan persalinan sejak awal karena tempat pelayanan kesehatan ada dimana-mana”. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah dalam menerima informasi dan semakin baik pengetahuan yang dimiliki sehingga mempengaruhi perilaku seseorang, termasuk kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC. Jika seseorang didasari dengan pengetahuan yang baik terhadap kesehatan maka orang tersebut akan memahami pentingnya menjaga kesehatan dan memotivasi untuk diaplikasikan dalam kehidupannya. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan selama kehamilan akan termotivasi untuk melakukan pemeriksaan janin, hal ini dilakukan agar dapat mencegah berat badan lahir rendah (BBLR) saat bayi lahir. Sehingga Ibu hamil akan menjaga kehamilannya dengan melakukan *antenatal care* yang teratur (Notoatmodjo, 2005)

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pongsibidang (2013), bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan keteraturan kunjungan antenatal care (*p value* 0,042). Dari penelitian di lapangan diperoleh bahwa dari 90 responden sebanyak 32 responden (35,6%) merupakan responden dengan tingkat pengetahuan kurang yang terdiri dari 29 responden melakukan kunjungan sesuai dengan standar dan 3 responden

melakukan kunjungan tidak sesuai standar. Sedangkan sebanyak 58 responden (64,4%) merupakan responden dengan tingkat pengetahuan baik yang terdiri dari 87 responden melakukan kunjungan sesuai standar dan tidak ada responden yang melakukan kunjungan tidak sesuai standar.

Hubungan Sikap dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Di Kota Surakarta, Berdasarkan uji *Chi-Square* diketahui bahwa nilai signifikan *p value* sebesar 0,002 karena nilai *p* lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka terdapat pengaruh sikap dengan kunjungan ANC di Puskesmas Kota Surakarta. Jawaban benar paling banyak terdapat pada item kuisisioner nomor 4 dengan indikator “saya akan pemeriksaan kehamilan secara rutin untuk mengetahui ada atau tidaknya komplikasi yang saya dimiliki” jumlah jawaban benar pada indikator tersebut sebesar 100%. Sedangkan jumlah jawaban benar paling rendah terdapat pada item kuisisioner nomor 9 dengan indikator “saya tidak perlu merencanakan persalinan sejak awal karena tempat pelayanan kesehatan ada dimana-mana” dengan jumlah jawaban benar sebesar 63,64%. Sama seperti pada variabel pengetahuan, tingginya persepsi responden yang menganggap bahwa pelayanan kesehatan ada dimana-mana sehingga responden tidak perlu merencanakan persalinan. Untuk itu petugas pelayanan perlu memberikan penyuluhan mengenai pentingnya kepatuhan kunjungan ANC meskipun pelayanan kesehatan tersedia dimana-mana hal ini bertujuan agar keselamatan ibu dan bayi tetap terjaga selama masa kehamilan. Menurut Hugues (2013) menjelaskan bahwa perawatan selama masa kehamilan sangat penting untuk dilakukan karena dapat menentukan perawatan yang sesuai dengan ibu hamil serta dapat mendeteksi penyimpangan-penyimpangan yang terjadi sehingga penanganan yang tepat dapat dilaksanakan dengan segera.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa banyak ibu hamil yang menunjukkan sikap positif sebanyak 59 responden, sedangkan ibu hamil yang menunjukkan sikap negatif sebanyak 18 responden. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik atau positif sikap yang dimiliki ibu hamil maka akan semakin baik kunjungan ANC di Puskesmas Kota Surakarta. Sikap dengan kunjungan *antenatal care* merupakan variabel yang saling berkaitan dengan kelengkapan kunjungan *antenatal care*, berdasarkan hasil penelitian responden paling banyak merupakan

kehamilan yang lebih dari satu (multigravida) yaitu sebanyak 52 responden. Pengetahuan dan pengalaman mengenai kehamilan dan kesadaran ibu hamil, terutama multigravida, akan tanda-tanda bahaya pada kehamilan cenderung meningkatkan perilaku ibu hamil untuk melaksanakan pemeriksaan antenatal, sehingga akan meminimalkan kegawat daruratan obstetri (Hasnah, 2003).

Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus sosial, sikap mengandung unsur menerima, merespons, menghargai, dan bertanggung jawab (Notoatmodjo, 2005). Hal ini diperkuat oleh teori dari Budiarto (2002) yang menjelaskan bahwa sikap dapat dibedakan dari karakteristiknya, seperti sikap lebih baik adalah sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan, menerima, menyetujui, menghargai, serta berniat melaksanakan norma-norma yang berlaku di mana individu itu berada. Sedangkan sikap kurang baik adalah sikap yang menunjukkan penolakan terhadap suatu normal yang berlaku di mana individu itu berada. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Adri (2008) menyatakan bahwa ibu hamil yang memiliki sikap positif terhadap antenatal care lebih banyak melakukan *antenatal care* dari pada ibu dengan sikap negatif terhadap *antenatal care*.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan analisis korelasi dengan uji *Chi-Square* diketahui bahwa nilai signifikan *p value* sebesar 0,000 karena nilai *p* lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka ada terdapat pengaruh pengetahuan dengan kunjungan ANC di Puskesmas Kota Surakarta. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan maka frekuensi kepatuhan kunjungan ANC juga semakin tinggi. Dan Berdasarkan uji *Chi-Square* diketahui bahwa nilai signifikan *p value* sebesar 0,002 karena nilai *p* lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka ada terdapat pengaruh sikap dengan kunjungan ANC di Puskesmas Kota Surakarta. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik atau positif sikap yang dimiliki ibu hamil maka akan semakin baik kunjungan ANC di Puskesmas Kota Surakarta.

Bagi Tenaga Kesehatan Perlu adanya penyuluhan tentang pentingnya *Antenatal Care* (ANC) agar dapat meningkatkan kunjungan ibu hamil serta dukungan sosial suami dan keluarga sangat diperlukan untuk memotivasi kunjungan ibu hamil di Puskesmas Penumpang, Puskesmas Nusukan dan Puskesmas Sangkrah.

Bagi Masyarakat kepada masyarakat khususnya Ibu hamil harus rutin mengikuti program ANC agar keselamatan ibu dan jamin dapat terjaga. Bagi peneliti lain

Diharapkan agar melanjutkan penelitian dan mengembangkan dengan variabel lain seperti ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan, lingkungan fisik, sikap dan perilaku petugas kesehatan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Adri. 2008. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cakupan Program Pemeriksaan Kehamilan (K1 dan K4) di Puskesmas Runding Kota Subulussalam Propinsi NAD*. [Tesis]. Medan. Universitas Sumatra Utara.

Ai Yeyeh, dkk. 2010. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta : Trans Info Medika.

Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Depkes RI, 2009. *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta: Kementrian kesehatan indonesia

Dinas Kesehatan Jawa Tengah. 2015. *Profil Kesehatan Jawa Tengah 2015*. Semarang: Dinas kesehatan jawa tengah

Dinas Kesehatan Kota Surakarta. 2017. *Profil Kesehatan Kota Surakarta*. [http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL\\_KAB\\_KOTA\\_2014/3372\\_Jateng\\_Kota\\_Surakarta\\_2017.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KAB_KOTA_2014/3372_Jateng_Kota_Surakarta_2017.pdf).

Notoatmodjo, S .2005. *Promosi Kesehatan teori dan aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Wagiyo, Ns, dan Putranto.2016. *asuhan Keperawatan Antenatal, Intranatal & bayi baru lahir fisiologis dan patologis*. Yogyakarta :CV.Andi

Wiknjosastro H. 2005. *Ilmu Kandungan. 3rd ed*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

WHO. *World Health Statistics 2015: World Health Organization; 2015*.